

PROGRAM PENINGKATAN KETERLIBATAN ORANGTUA MELALUI KEGIATAN SENI PADA ANAK USIA DINI (ART PROGRAMS TO INCREASE PARENT INVOLVEMENT IN EARLY CHILDHOOD)

Zarina Akbar

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: zarina_akbar@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to increase parental involvement through art programs in early childhood. Participants of this program are mothers of the child learner in Early Childhood Education in Tangerang - Indonesia. Art programs are series of activities in the field of art that will be conducted jointly between the child-parent and facilitated by the tutor in early childhood education. Researchers take measurements before the program (pre-test) and after the art program is given (post-test) by using a scale of parental involvement in children who have been developed from previous research. The results of the analysis found significant. It means that there are significant differences between parental involvement before and after art programs are given.

Keywords: Parent Involvement, Art Programs, Early Childhood

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orangtua melalui kegiatan seni pada anak usia dini. Partisipan dalam program ini yaitu orangtua khususnya ibu dari anak yang menjadi peserta didik di salah satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di daerah Tangerang – Indonesia. Kegiatan seni yang diberikan dalam program ini merupakan sekumpulan beberapa kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara orangtua-anak yang akan difasilitasi oleh tutor di PAUD tersebut. Efektivitas dari program ini dilakukan melalui pengukuran sebelum-sesudah program kegiatan seni diberikan dengan menggunakan skala keterlibatan orangtua terhadap anak yang telah dikembangkan dari penelitian sebelumnya. Hasil dari pengukuran tersebut didapatkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya program seni terhadap keterlibatan orangtua dengan anak. Program seni dinilai efektif dapat meningkatkan keterlibatan orangtua pada anak usia dini.

Kata Kunci: Keterlibatan Orangtua, Program Kegiatan Seni, Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Pendidikan Nasional, 2003). Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan, dan salah satu kunci dalam keberhasilan tersebut adalah peranan

orangtua. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak secara positif berkaitan dengan keberhasilan anak (Epstein, 2001; Epstein & Dauber, 1991; Hill & Craft, 2003; McWayne, Hampton, Fantuzzo, Cohen, & Sekino, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Posny (2001) menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dapat menyebabkan anak berhasil dalam pendidikannya di sekolah tanpa melihat status sosial ekonomi (SES), etnis, ras, atau latar belakang pendidikan orangtua. Penelitian Cotton & Wiklund (2001) menjelaskan bahwa semakin intensif keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak maka efek dalam prestasi akademis anak juga semakin positif.

Keterlibatan orangtua adalah penting karena orangtua memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Anak tanpa arahan dan bimbingan dari orangtua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Dengan adanya keterlibatan orangtua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan terinternalisasi menjadi kepribadian anak. Penelitian Hoover-Dempsey & Sandler (1995) menunjukkan hampir dapat dipastikan bahwa pada setiap kondisi, keterlibatan orangtua dapat dicirikan sebagai variabel yang memungkinkan dan meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan anak dibandingkan hanya sekedar sebagai pelengkap keberhasilan dalam pendidikan anak.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak misalnya dalam aktivitas mengerjakan pekerjaan rumah, memberikan anak berbagai kesempatan untuk mengobservasi dan belajar dari model yang diberikan orangtua, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan belajar. Keterlibatan orangtua memberikan kesempatan bagi anak untuk menerima reinforcement dan umpan balik dari kemampuan serta performa pribadi mereka. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak juga memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam interaksi instruksional yang berkaitan dengan tugas dan proses belajar mereka (Hoover-Dempsey dkk., 2001).

Studi yang dilakukan oleh Shaver & Walls (1998) menunjukkan bahwa orangtua cenderung lebih terlibat dalam pendidikan anak ketika anak mereka berada dalam tahap perkembangan usia dini dan pendidikan sekolah dasar, dibandingkan saat anak berada pada tahap pendidikan sekolah menengah pertama atau atas. Pada anak usia dini keterlibatan orangtua menjadi faktor penting yang diutamakan, karena anak pada usia dini belum dapat mandiri dalam belajar. Mereka perlu diberikan banyak stimulasi, dibimbing, dan diarahkan sehingga pada akhirnya mereka dapat mengarahkan perkembangannya secara optimal.

Hasil asesmen ini yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan para tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menyatakan keterlibatan orangtua terhadap stimulasi perkembangan anak di PAUD cenderung rendah. Ketika orangtua memasukkan anak mereka ke PAUD, orangtua beranggapan bahwa anak menjadi tanggung jawab PAUD sepenuhnya. Padahal dalam setiap proses pembelajaran anak tersebut tidak lepas dari keterlibatan orangtua. Perkembangan anak juga harus dipantau oleh orangtua, sehingga orangtua tidak menyerahkan anak sepenuhnya kepada para tutor di sekolah tersebut.

Kegiatan seni (*art programs*) merupakan rangkaian kegiatan dalam bidang kesenian yang akan dilakukan secara bersama-sama antara anak-orangtua dengan difasilitasi oleh para tutor PAUD. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan orangtua pada proses stimulasi perkembangan dan pembelajaran anak (Sikes, 2007). Kegiatan seni (*art programs*) yang dilakukan disini meliputi kegiatan yang melibatkan aktivitas bersama-sama misalnya kegiatan seni dalam bentuk seni visual (melukis atau menggambar), musik, tarian, dan lain-lain. Kegiatan seni merupakan cara komunikasi yang dinilai ampuh antara pihak PAUD kepada orangtua mengenai perkembangan anaknya. Hasil dari kegiatan seni ini akan diperlihatkan secara nyata, sehingga anak-orangtua secara bersama-sama dapat melihat hasil kerjanya secara langsung. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi penelitian untuk melakukan kegiatan seni (*art programs*) sebagai upaya peningkatan keterlibatan orangtua dalam proses stimulasi perkembangan anak usia dini. Dengan proses keterlibatan orangtua yang meningkat, pada akhirnya dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak dalam proses selanjutnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orangtua-anak melalui kegiatan seni (*art programs*) pada anak usia dini. Sasaran dalam

kegiatan ini adalah orangtua dari anak peserta didik di PAUD Ciledug Tangerang. Kegiatan seni (*art programs*) dirancang khusus untuk dilakukan secara bersama-sama antara anak dengan orangtua sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan orangtua pada anak.

Aktivitas kegiatan seni ini tidak membutuhkan banyak peralatan yang dapat dilanjutkan sebagai bagian dari program oleh pihak PAUD setelah program pengabdian masyarakat ini selesai dilakukan. Pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan penulis (2 orang), 1 orang mahasiswa Program Studi Psikologi sebagai fasilitator, dan 1 orang tutor PAUD sebagai observer kegiatan seni yang dilakukan tersebut. Untuk mendapatkan efek dari kegiatan seni ini, kegiatan akan dilakukan secara berkala 1 sesi setiap 2 hari sekali. Kegiatan yang diberikan terdiri dari 8 aktivitas yang berhubungan dengan seni. Oleh karena itu waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan program ini sekitar 2 minggu dengan jangka waktu sekitar 60 menit/sesi.

Langkah-langkah pelaksanaan program kegiatan seni (*art programs*) akan dilaksanakan dalam bentuk 8 jenis kegiatan seni yang melibatkan peran serta orangtua dan anak dalam pelaksanaannya. Secara terperinci urutan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Bagian pertama program diawali dengan *building raport*. Sesi ini dilewati dengan perkenalan dan penjelasan mengenai program yang akan dilakukan. Setelah suasana mulai akrab, orang tua siswa mengisi lembar persetujuan untuk mengikuti *Art Program*. Kemudian orang tua siswa juga mengisi *pre test* yang berupa skala Keterlibatan Orang Tua. Program pertama yang dilakukan adalah menggambar bebas. Aktivitas ini melibatkan orang tua dalam mengarahkan anak dalam menggambar sesuai dengan kegemaran anaknya. Sesekali terlihat orang tua siswa memberi petunjuk kepada anaknya untuk menggambar bentuk-bentuk yang lainnya. Gambar-gambar tersebut kemudian diberi warna oleh anak yang dibantu orang tuanya. Setelah gambar

selesai, orang tua dan anak menceritakan tentang gambar yang dibuatnya kepada pasangan orang tua – anak lainnya.

- b. Kegiatan pada bagian kedua *Art Program* dilakukan di luar ruangan kelas. Kegiatan ini menggunakan media kertas origami berwarna-warni yang kemudian dilipat menjadi bentuk yang diinginkan. Selain melipat kertas, ada bagian-bagian tertentu yang perlu digambar dan digunting sesuai dengan tema yang dibuat. Setelah kertas-kertas origami tersebut menjadi bentuk-bentuk yang diinginkan maka orang tua siswa meminta anaknya untuk menempel lipatan origami tersebut pada sehelai kertas.
- c. Bagian ketiga *Art Program* dilaksanakan kegiatan menari. Aktivitas ini melibatkan orang tua dalam menemani dan membimbing anaknya untuk menari di depan kelas. Sesi menari ini diiringi dengan lagu *Berkumpul* dari Tasya. Orangtua bersama-sama dengan anaknya menggerak-gerakkan badannya mengikuti alunan musik. Musik akan diputar selama beberapa kali. Orangtua akan memberikan support kepada anaknya untuk tidak malu menari di depan kelas.
- d. Bagian keempat pada *Art Program* dilaksanakan kegiatan meronce. Kegiatan meronce dilakukan dengan menggunakan media sedotan yang berwarna putih dan hijau. Sedotan-sedotan tersebut dilipat dan dibentuk menjadi bentuk bintang dan segitiga. Anak-anak diminta untuk membantu dengan cara memotong sedotan menjadi ukuran yang lebih pendek. Setelah bentuk-bentuk yang diinginkan jumlahnya banyak maka proses meronce dilakukan dengan cara menyusun sedotan-sedotan tersebut dengan jarum dan benang. Orangtua mendampingi dan membimbing anak-anaknya dalam kegiatan meronce tersebut. Orangtua bersama-sama dengan anak diminta berkreasi menghasilkan suatu bentuk kreasi tertentu dari kegiatan meronce tersebut misalnya dapat dibuat kreasi menjadi bentuk kalung dan gelang.

- e. Bagian kelima dari *Art Program* yaitu menyanyikan lagu anak-anak oleh seluruh orang tua dan anaknya. Lagu yang dinyanyikan seperti *Balonku* dan *Burung Kakak Tua*. Orangtua bertepuk tangan mengiringi anaknya bernyanyi. Selanjutnya masing-masing diminta untuk bernyanyi secara berpasang-pasangan antara orangtua dan anak. Lagu yang dinyanyikan dipilih oleh anak, kemudian dinyanyikan bersama dengan orangtua. Kegiatan menyanyi ini dilakukan bergantian antara setiap pasangan hingga setiap pasangan dapat merasakan senangnya bernyanyi bersama.
- f. Bagian keenam *Art Program* diisi dengan kegiatan bermain peran. Kegiatan ini menggunakan boneka tangan dengan berbagai jenis binatang. Bermain peran diawali dengan memilih boneka tangan yang diinginkan lalu memainkan bersama orang tuanya secara bergiliran. Cerita dimulai dengan memperkenalkan boneka tangan yang sudah dipilih dengan cara menyebutkan nama boneka tersebut dan perannya. Orangtua dan anak bersama-sama memerankan suatu cerita yang telah ditentukan sebelumnya. Cerita yang diungkapkan berfokus pada penanaman pesan moral pada anak.
- g. Bagian ketujuh dari *Art Program* dilaksanakan dengan kegiatan membuat puisi cinta. Puisi cinta merupakan kreasi anak bersama-sama dengan orangtua. Dalam kegiatan ini orangtua membantu dan mendampingi anak terutama dalam proses menuliskannya di sehelai kertas. Setelah puisi cinta selesai ditulis, anak membaca surat cinta tersebut dengan didampingi oleh Fasilitator. Anak mengikuti Fasilitator dalam membaca surat cinta di depan kelas tetapi tetap mengarahkan posisi pada orangtuanya. Setelah selesai membaca anak diminta berlari ke arah orangtuanya seraya memeluk dan mencium orangtuanya. Bagian ini juga dimaksudkan untuk melatih mengasah keterampilan ekspresi emosi pada anak.
- h. Bagian kedelapan dari *Art Program* yaitu kegiatan mewarnai gambar-gambar yang telah disediakan oleh Fasilitator. Sebelum memulai kegiatan mewarnai, Fasilitator menunjukkan gambar-gambar yang berupa sayuran dan para anak berkumpul untuk melihat gambar. Anak-anak menyebutkan jenis sayuran yang diperlihatkan kemudian menceritakan sayur apa saja yang disukainya. Proses mewarnai dimulai ketika orangtua dan anak secara bersama-sama memilih warna dan memberi warna gambar-gambar yang telah diberikan. Orangtua berperan serta mendampingi anak dalam menentukan warna apa yang akan diberikan pada gambar-gambar tersebut. Kegiatan ini merupakan bagian terakhir dari rangkaian *Art Programs*. Setelah selesai melakukan kegiatan kedelapan, Fasilitator memberikan skala sebagai bagian pengukuran post-test.

Untuk melihat efektivitas dari kegiatan seni (*art programs*), penulis melakukan pengukuran sebelum program diberikan (*pre-test*) dan sesudah program diberikan (*post-test*) terhadap keterlibatan orangtua pada anak usia dini di PAUD Ciledug Tangerang tersebut. Instrumen yang digunakan adalah skala keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran anak yang telah dikembangkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widianti, 2011). Ada 4 aspek utama dalam skala ini yaitu *encouragement* (memberi dorongan atau dukungan pada anak), *modelling* (menjadi model untuk anak), *reinforcement* (memberi penguatan pada suatu tingkah laku anak), dan *instruction* (menyediakan pengetahuan dan informasi bagi anak).

Analisis data yang digunakan untuk melihat efektivitas kegiatan seni (*art programs*) yang diberikan dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik berupa tehnik *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS 16,00. Perbedaan keterlibatan orangtua pada anak usia dini akibat adanya program kegiatan seni (*art*

programs) diamati secara berulang-ulang yaitu sebelum dan sesudah diberikan program kegiatan seni (*art programs*) tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Jumlah responden orangtua dari masing-masing anak diwakili oleh ibu sebanyak 12 orang. Rentang usia figur ibunya yaitu kurang dari 20 tahun berjumlah 1 orang atau sebanyak 8,33 %, usia 20-30 tahun berjumlah 3 orang atau sebanyak 25 %, usia 30-40 tahun berjumlah 6 orang atau sebanyak 50 %, serta usia di atas 40 tahun berjumlah 2 orang atau sebanyak 16,67 %. Sedangkan data mengenai jumlah keseluruhan siswa-siswa di PAUD Ciledug Tangerang adalah 12 orang. Anak laki-laki berjumlah 7 orang atau sebanyak 58,33 % dan anak perempuan berjumlah 5 orang atau sebanyak 41,67%.

B. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Hasil analisis menemukan bahwa $t = 2,348$, $p = 0,033 < 0,05$ (signifikan). Artinya ada perbedaan yang signifikan keterlibatan orangtua antara sebelum dan sesudah kegiatan seni (*art program*) diberikan. Berdasarkan rata-rata skor keterlibatan diri pada pengukuran sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) terjadi peningkatan skor rata-rata keterlibatan orangtua pada anak usia dini sebesar 6,75.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa program kegiatan seni (*art programs*) efektif dalam meningkatkan keterlibatan orangtua pada anak usia dini. Ada perbedaan keterlibatan orangtua pada anak usia dini yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapatkan program kegiatan seni (*art programs*) tersebut.

C. Diskusi

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orangtua pada anak usia dini. Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa para tutor PAUD mengeluhkan bahwa keterlibatan orangtua terhadap stimulasi perkembangan anak di PAUD rendah. Ketika orangtua memasukkan anak mereka ke PAUD, orangtua beranggapan bahwa anak menjadi

tanggung jawab PAUD sepenuhnya. Padahal dalam setiap proses pembelajaran anak tersebut tidak lepas dari keterlibatan orangtua. Perkembangan anak juga harus dipantau oleh orangtua, sehingga orangtua tidak menyerahkan anak sepenuhnya kepada para tutor di sekolah tersebut. Oleh karena itu penulis memberikan solusi untuk meningkatkan keterlibatan orangtua pada anak usia dini melalui program kegiatan seni (*art programs*).

Dari hasil berbagai studi literatur menunjukkan bahwa kegiatan seni (*art programs*) efektif digunakan meningkatkan keterlibatan orangtua pada proses pembelajaran anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sikes (2007) menemukan bahwa kegiatan *art programs* dapat meningkatkan keterlibatan orangtua pada proses stimulasi perkembangan dan pembelajaran anak.

Kegiatan seni (*art programs*) yang dilakukan disini meliputi kegiatan yang melibatkan aktivitas bersama-sama misalnya kegiatan seni dalam bentuk seni visual (melukis atau menggambar), musik, tarian, dan lain-lain. Kegiatan seni merupakan cara komunikasi yang dinilai ampuh antara pihak PAUD kepada orangtua mengenai perkembangan anaknya. Hasil dari kegiatan seni ini akan diperlihatkan secara nyata, sehingga anak-orangtua secara bersama-sama dapat melihat hasil kerjanya secara langsung.

Keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak di PAUD tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang menyebabkan orangtua tidak terlibat pada anak. Fan & Chen (2001) menjelaskan bahwa pada kenyataannya orangtua tidak selalu bisa memberikan perhatian sepenuhnya terhadap anak-anaknya karena disibukkan oleh kepentingan kerja maupun kepentingan yang lainnya. Hal inilah yang menyebabkan kualitas hubungan antara orangtua dan anak semakin menurun.

Tingkat stres orangtua juga berpengaruh dalam karakteristik kehangatan dan respon orangtua dalam pengasuhan (Peterson et al,

2008). Kejadian yang membuat stres orangtua dapat menghabiskan energi mereka sehingga tidak ada waktu untuk terlibat dalam pendidikan anak. Seperti tugas yang menumpuk dapat mengurangi keterlibatan orangtua. Tekanan dari pekerjaan dan masyarakat seringkali membuat orangtua kurang dapat berespon secara psikologis terhadap anaknya. Mereka sulit untuk memahami kesulitan dan perasaan anak walaupun orangtua menginginkan hal tersebut.

Faktor selanjutnya adalah guru. Guru adalah kontak utama orangtua dengan pihak sekolah atau dalam hal ini PAUD serta berpengaruh terhadap keterlibatan orangtua. Menurut Gu & Yawkey (2008) informasi tertulis maupun secara verbal dari guru sangat membantu perkembangan anak. Bila guru percaya bahwa orangtua berminat dan mau membantu mereka maka melibatkan orangtua dalam pendidikan anak merupakan suatu hal yang efektif. Guru terkadang segan untuk mendorong orangtua agar lebih terlibat, karena mereka ragu-ragu bagaimana caranya untuk melibatkan orangtua meskipun mereka percaya akan peran dan kemampuannya dalam hal mendidik anak.

Orangtua dari status sosial ekonomi rendah tidak menuntut anaknya untuk berhasil dan dinilai kurang dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anaknya yaitu bahasa, persepsi, dan kognisi. Hal yang berbeda ditemukan pada orangtua dari status ekonomi tinggi yang mendorong anaknya untuk berprestasi dengan menyediakan sarana dan prasarana dengan menstimulasi aspek-aspek perkembangan anaknya seperti bahasa, persepsi, dan kognisi. Intensitas keterlibatan orangtua sangat berpengaruh pada anak terutama pada anak usia dini.

Hal ini membuat orangtua semakin mengandalkan dan menyerahkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan pendidikan anaknya kepada institusi pendidikan tanpa merasa bahwa ia juga memiliki sebagian tanggung jawab demi kepentingan anaknya. Menurunnya keterlibatan orangtua juga dipengaruhi oleh orangtua yang bekerja.

Orangtua yang bekerja sehari-harinya sibuk dengan pekerjaannya yang harus dilakukan sebagai rutinitas, namun memordudikan kewajibannya sebagai orangtua yang semestinya menjadi orangtua yang peduli terhadap pendidikan anaknya sendiri. Contohnya seperti kegiatan anak sehari-harinya dipercayakan oleh pengasuh. Orangtua dalam hal ini menjadi lebih penting karena orangtua adalah kunci keberhasilan anak, mereka menjadi pendukung dan motivator pada anaknya dalam pendidikan.

Pentingnya keterlibatan orangtua menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak secara positif berkaitan dengan keberhasilan anak kelak di masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Posny (2001) menunjukkan bahwa tanpa melihat status ekonomi sosial (SES), etnis atau ras dan latar belakang pendidikan orangtua, keterlibatan mereka dapat menyebabkan keberhasilan anak dalam menempuh pendidikannya nanti. Peranan orangtua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anaknya.

Keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan dan perkembangan anak berpengaruh positif pada anak karena membantu tumbuhnya rasa percaya diri dan penghargaan pada anak, meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan kualitas hubungan orangtua-anak, membantu orangtua bersikap positif terhadap institusi pendidikan dan sekolah, dan menjadikan orangtua memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses pembelajaran anak.

Menurut Hornby & Witte (2010) anak yang orangtuanya terlibat dalam proses perkembangan dan pendidikannya menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dalam hal inisiatif dan persistensi akademis. Desforges & Abouchaar (2003) juga menyatakan bahwa keluarga berpengaruh terhadap aspirasi pendidikan dan sikap anak terhadap sekolah dan tugas rumah. Oleh karena itu secara umum keterlibatan orangtua merupakan faktor yang penting dalam pembentukan skema pendidikan anak.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan bahwa keterlibatan orangtua terhadap anak rendah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa orangtua kurang berperan dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran anak baik di PAUD maupun di rumah. Banyak faktor yang dapat menyebabkan keadaan ini seperti halnya yang sudah dijelaskan dari beberapa sumber literatur.

Program psikologis berupa kegiatan seni (*art programs*) merupakan salah satu bentuk kegiatan intervensi psikologis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orangtua pada proses perkembangan dan pendidikan anak. Dengan proses keterlibatan orangtua yang meningkat, pada akhirnya dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak selanjutnya.

4. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat ini efektif untuk meningkatkan keterlibatan orangtua pada anak usia dini. Ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak PAUD Ciledug Tangerang, orangtua, maupun pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Untuk pihak PAUD dapat melanjutkan pelaksanaan program kegiatan seni (*art programs*) ini sebagai salah satu bagian dari kegiatan yang diselenggarakan di PAUD tersebut. Pihak PAUD dapat memberikan tambahan kreasi kegiatan-kegiatan seni yang lainnya yang diberikan kepada anak bersama-sama dengan orangtuanya.

Orangtua juga dapat menerapkan kegiatan seni (*art programs*) tersebut di rumah sebagai bagian dari upaya mendukung stimulasi perkembangan pada anak usia dini. Program ini tidak hanya dilakukan di setting sekolah tetapi juga dapat diberikan di rumah. Hal ini diharapkan dapat mendukung proses optimalisasi perkembangan dan proses pembelajaran anak selanjutnya.

Untuk program berikutnya dapat mempertimbangkan untuk memodifikasi program kegiatan seni (*art programs*) ini dengan kegiatan-kegiatan seni yang lainnya.

Selain itu juga kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat lebih memfokuskan keterlibatan orangtua pada aspek-aspek tertentu pada anak misalnya keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan Pekerjaan Rumah (PR) anak, keterlibatan orangtua dalam stimulasi aspek perkembangan sosial anak, dan lain-lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cassidy, C. 2006. Childrens self esteem related to school and sport specific Perceptions of Self. www.redorbit.com/news/technology.
- Cotton, K & Wikelund, K.R. 2001. Parent Involvement in Education, School Improvement Research Series. Northwest Regional Educational Laboratory. www.nwrel.org/scpd/sirs/3/cu6.html.
- Desforges, C., & Abouchaar, A. (2003). The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment: *Research Report*. London: Department for Education and Skills.
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Epstein, J. L., & Dauber, S. L. (1991). School programs and teacher practices of parent involvement in inner-city elementary and middle schools. *The Elementary School Journal*, 91, 289 – 305.
- Fan, X., & Chen, M. (2001). Parent involvement and students academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 13, 1–22.
- Gu, W & Yawkey, T. 2008. Working with Parents and Family: Factors that Influence Chinese Teachers' Attitudes toward Parent Involvement. *Journal of Instructional Psychology*, Vol. 37, No. 2, 146-152.
- Hill, N. E., & Craft, S. A. (2003). Parent-school involvement and school

- performance: Mediated pathways among socioeconomically comparable African Americans and Euro American families. *Journal of Educational Psychology*, 95, 74 – 83.
- Hoover-Dempsey, K. V & Sandler, H. 1995. *Parental Involvement in Children's Education : Why Does It Make A Difference ?* Teachers College Record, 97 (2), 310-331.
- Hoover-Dempsey, K. V., Battiato, A. C., Walker, J.M.T., Reed, R.P., DeJong, J.M., & Jones, K.P. 2001. *Parental Involvement in Homework. Educational Psychologist*, 36 (3), 195-209.
- Hoover-Dempsey, K.V & Kathleen. 2004. Parental Role Construction for Involvement : Interaction Among Theoretical, Measurement, and Pragmatic Issues in Instrument Development. *Paper presented at the Annual Meeting Educational Research Association in San Diego California.*
- Hoover-Dempsey, K.V., & Sandler, H.M. 2005. Final Performance Report for OERI Grant : The Social Context of Parental Involvement A Path to Enhanced Achievement. *Presented to Project Monitor, Institute of Educational Sciences, US Department of Education, on March 22.*
- Hornby, G & Witte, C. 2010. Parent Involvement in Rural Elementary Schools in New Zealand : A Survey. *J Child Fam Stud*, Vol 19, 771-777.
- Juul, K. D & Schuler, N. L. 1983. Re-education through the creative arts. Dalam Brendtro, L. K & Ness, A. E. *Re-educating troubled youth: Environments for teaching and treatment* (hal. 255 – 274). New York : Aldine Pub.Co.
- Malchiodi, C. A. 2001. Using drawing as intervention with traumatized children. *Trauma and Loss : Research and Interventions*, 1 (1).
- McWayne,C., Hampton,V., Fantuzzo, J., Cohen, H. L.,&Sekino,Y. (2004).A multivariate examination of parent involvement and the social and academic competencies of urban kindergarten children. *Psychology in the Schools*, 41, 363 – 377.
- Page, G. 2011. Finding Hope and Peace of Mind Through Art and Creativity. *Article of Mental Health Practice*, July Vol 14, Number 10.
- Peterson, E., Rubie-Davis, C., Elley-Brown, M., Widdowson, D., Dixon, R., Irving, S. 2008. Who is to blame? Students, teachers and parents views on who is responsible for student achievement. *Research in Education*, No 86.
- Posny, A. 2001. Core Principle 6, Kansas State Board of Education. www.ksde.org/commiss/coreprinciple6.pdf.
- Ratelle, C., Larose, S., & Guay, F. 2003. Perceptions of Parental Involvement and Support as Predictors of College Students Persistence in A Science Curriculum. *Journal of Family Psychology*, Vol 19, No. 2, 286-293
- Shaver, A.V & Walls, R.T. 1998. Effect of Title I Parent Involvement on Student Reading and Mathematics Achievement. *Journal of Research and Development in Education*, 31 (2), 90-97.
- Sikes, M. 2007. *Building Parent Involvement Through The Arts : Activities and Projects that Enrich Classrooms and Schools*. California : Corwin Press